

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat yang paling sering digunakan dalam kegiatan berkomunikasi satu sama lain di kehidupan sehari-hari. Secara umum manusia menggunakan bahasa untuk mencapai berbagai tujuan, seperti menyampaikan pesan atau makna dari sumber kepada orang lain (penerima), memberikan informasi dan penjelasan, mengungkapkan perasaan atau keinginan, serta untuk mengetahui arti dari suatu hal. Menurut bentuknya bahasa dapat dibagi menjadi dua macam jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan pengungkapan sebuah pikiran secara langsung antara pembicara kepada pendengar, sedangkan bahasa tulis merupakan hasil pengungkapan pikiran atau perasaan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui bahasa tulis yaitu aksara atau huruf. Bahasa sebagai suatu sistem simbol bunyi memiliki makna serta artikulasi, yang digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi pada sekelompok manusia dalam melahirkan perasaan dan juga pikiran Wibowo (2001:3).

Secara tradisional menurut seorang ahli, yakni Park Sun Yeong (2007), fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, telah dipersempit dan dibahas menjadi 4 bagian, yaitu; fungsi pemberitahuan atau informasi, dalam bahasa Korea disebut dengan ‘통보적 기능, 제보적 기능’ (*tongbojeog gineung* atau *jebojeog gineung*), fungsi ritual, dalam bahasa Korea disebut dengan ‘의례적 기능’ (*uilyejeog gineung*), fungsi deskriptif, dalam bahasa Korea disebut dengan ‘설명적 기능’ (*seolmyeongjeog gineung*), dan fungsi persuasif, dalam bahasa Korea disebut dengan ‘설득적 기능’ (*seoldeugjeog*

gineung). Fungsi persuasif merupakan kemampuan membujuk pendengar atau pembaca dengan mengungkapkan argumen pembicara atau penulis.

Persuasif diartikan sebagai jenis kalimat yang digunakan dalam meyakinkan, mengajak, merayu, atau membujuk seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas seperti yang disampaikan oleh penutur. Menurut Maulana dan Gumelar (2013:9) Persuasi merupakan proses yang bertujuan guna mengubah sikap ataupun perilaku orang lain dalam sebuah peristiwa, ide, ataupun objek lainnya melalui bahasa verbal atau nonverbal yang di dalamnya tersirat informasi, perasaan dan penalaran. Kalimat disusun sedemikian rupa agar pengaruh ajakan di dalamnya bisa bekerja efektif. Kalimat persuasif juga dapat digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Dowd, Janasz, & Scheneider, 2006). Dengan memiliki kemampuan yang baik dalam membujuk ataupun mempengaruhi pendengar maka dapat memudahkan pembicara untuk melakukan suatu komunikasi yang bersifat persuasif.

Komunikasi persuasif yaitu komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengubah ataupun memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif melibatkan proses simbolis di mana komunikator berusaha meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap atau perilaku mereka mengenai suatu masalah melalui transmisi pesan dalam suasana pilihan bebas (Perloff, 1993).

Agar komunikasi persuasif dapat dilaksanakan dengan efektif, diperlukan pemahaman dari penutur maupun mitra tutur mengenai tuturan-tuturan yang seperti apa atau yang bagaimana yang dikategorikan atau yang mengandung pesan persuasif. Dengan kata lain, baik penutur maupun mitra tutur apabila mengetahui bentuk atau

sistem gramatikal dan leksikal apa yang digunakan dalam tuturan persuasif, dapat lebih efektif untuk menyampaikan atau menerima pesan yang berupa persuasi atau ajakan. Untuk dapat mengetahui bentuk gramatikal atau leksikal yang umumnya digunakan dalam tuturan persuasif, dapat ditemukan dan dipelajari dari tuturan-tuturan yang ada dalam dialog sehari-hari. Dialog sehari-hari ini dapat kita temukan di dalam serial drama, yang mana drama sendiri pada umumnya merupakan karya sastra yang mendeskripsikan realita di sekeliling hidup manusia (Sobur, 2004:128). Selain itu, bentuk tuturan persuasif dapat juga ditemukan dalam sebuah program yang bertujuan untuk mempromosikan sesuatu, sebagai contoh tayangan berjudul “*TREASURE - Find Your Korea*”. Tayangan ini dirancang untuk mempromosikan pariwisata Korea yang dibawakan oleh sebuah grup *K-pop* bernama TREASURE. Tayangan ini dibuat dengan maksud untuk mempromosikan pariwisata dan kebudayaan lokal di 5 kota berbeda yang ada di Korea Selatan dan dikemas dalam bentuk *video virtual tour*. Oleh karena tayangan ini adalah tayangan yang bertujuan untuk mempromosikan sesuatu, maka sudah pasti terdapat banyak tuturan persuasif di dalamnya, karena dalam situasi seperti inilah terjadi komunikasi persuasif.

Untuk dapat mengetahui tuturan-tuturan mana yang ditemukan dalam dialog-dialog suatu drama sebagai tuturan persuasif, diperlukan ilmu yang menunjukkan ciri-ciri sebuah tuturan adalah tuturan persuasif. Ilmu yang menunjukkan ciri-ciri ini adalah pragmatik. Dalam pragmatik diatur berbagai ciri-ciri berbagai jenis tuturan, termasuk ciri-ciri tuturan persuasif.

Menurut Leech (1993:8), pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat.

Seorang ahli pragmatik bahasa Korea bernama Park SunYeong, mengatakan dalam bukunya yang berjudul ‘한국어 화용론’ (*hangug-eo hwayonglon*), sebagai berikut;

“언어의 사용은 사회적인 상황맥락을 전제로 하고 있다는 점이다. 요컨대 화용론은 언어 기능, 그리고 언어 사용에 참여하는 화자와 청자, 발화 상황 및 언어 사용 목적에 따른 전략 등을 연구 대상으로 하는 학문이다(*Eoneoe sayongeun sahwejeogin sanghwangmaengnakgeul jeonjero hago itaneun jeomida. Yokheondaehwayongnon eoneu gineung, keurigu eoneo sayonge chamyehaneun hwajawa cheongja, balhwa sanghwang mit eoneo sayong mokjeogee tareun jeollak deungeul yeonggu daesangeuro haneun hangmunida*)” (박순영, 2007). “Penggunaan bahasa didasarkan pada konteks sosial. Singkatnya, pragmatik adalah studi yang mempelajari fungsi dan strategi bahasa menurut penutur dan pendengar yang berpartisipasi dalam penggunaan bahasa, situasi tutur dan tujuan penggunaan bahasa” (Park, 2007).

Kemudian Levinson dalam Suyono (1990:5) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan suatu analisis yang bersifat pokok dalam kajian pragmatik, hal ini berkaitan dengan objek kajian pragmatik yang sebagian besar berbentuk tindak tutur dalam kegiatan komunikasi. Objek yang dianalisis dalam pragmatik komunikasi berupa ujaran atau tuturan yang kemudian diidentifikasi maknanya menggunakan teori pragmatik. Austin sebagai pelopor dasar dari teori tindak tutur, menjelaskan bahwa tindak tutur sebagai aktivitas mengujarkan tuturan dengan maksud tertentu. Setiap tuturan memiliki fungsi berbeda-beda tergantung pada situasi serta konteks tuturan. Teori yang kemudian dikembangkan oleh Searle ini dibagi menjadi tiga macam tindak tutur yaitu tindak lokusi (tindakan dalam menginformasikan), ilokusi (tindakan yang ada pada ilokusi), dan perlokusi (mencapai efek tertentu oleh pendengar).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik dan bermaksud untuk menemukan tuturan-tuturan persuasif yang terdapat di dalam tayangan berjudul “*TREASURE - Find Your Korea*” tersebut. Adapun untuk

menemukan dan menganalisis tuturan-tuturan mana saja yang termasuk ke dalam tuturan persuasif, peneliti akan menggunakan teori pragmatik dan tindak tutur persuasif. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud menganalisis tuturan-tuturan persuasif yang telah dianalisis menggunakan teori pragmatik dan tindak tutur persuasif tersebut, menggunakan prinsip komunikasi persuasif menurut teori Cialdini (2005). Alasan peneliti melakukan analisis menggunakan teori Cialdini adalah untuk mengetahui konteks penggunaannya, karena prinsip-prinsip komunikasi yang dijelaskan oleh Cialdini memberikan petunjuk situasi yang seperti apa atau bagaimana tuturan yang menunjukkan persuasi untuk dapat menarik perhatian atau kesediaan lawan tutur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman para pembelajar bahasa Korea mengenai tindak tutur persuasif dan prinsip-prinsip komunikasi persuasif yang nantinya dapat digunakan untuk mengajak atau menunjukkan bentuk persuasi kepada mitra tutur yang adalah penutur asli bahasa Korea ketika berkomunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana bentuk dari fungsi tindak tutur persuasif yang terdapat dalam tayangan *“TREASURE – Find Your Korea”* ?
2. Prinsip persuasif apa yang digunakan dalam tuturan-tuturan persuasif yang telah ditemukan pada tayangan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dari fungsi tindak tutur persuasif yang terdapat dalam tayangan “*TREASURE – Find Your Korea*”.
2. Untuk mendeskripsikan prinsip persuasif apa saja yang digunakan dalam tuturan persuasif yang telah ditemukan pada tayangan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini dibagi meliputi dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu dan mengembangkan kajian ilmu pragmatik, khususnya dalam mempelajari implementasi tindak tutur persuasif bahasa Korea sebagai media untuk misalnya memperkenalkan dan melakukan persuasi kepada lawan tutur yang adalah penutur asli bahasa Korea.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan alat bantu untuk pemelajar bahasa Korea ataupun pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur persuasif, atau tindak tutur persuasif bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berguna untuk menguraikan informasi kualitatif dan sekaligus untuk menggambarkan dengan jelas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena pada masalah yang sedang diteliti menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret serta diungkapkan melalui bahan dokumentar. Bogdan dan Taylor (1992) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan satu prosedur langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku seseorang. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu buatkan hasil berupa uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang diamati dari suatu objek baik kelompok masyarakat, organisasi ataupun individu tertentu dalam suatu setting konteks yang dikaji melalui sudut pandang utuh secara keseluruhan.

Metode deskriptif cenderung digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dari pengamatan mengenai masalah yang diteliti sebagaimana adanya. Adapun penelitian ini analisis nantinya digunakan untuk mendeskripsikan tuturan-tuturan persuasif yang dituturkan oleh sekelompok pembawa acara dalam tayangan “*TREASURE – Find Your Korea*” berdasarkan teori atau dokumen pendukung lainnya.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan “*TREASURE – Find Your Korea*” yang diakses melalui platform *Youtube* di Channel *TREASURE (트레저)*. Tayangan series yang berkolaborasi dengan

KTO dalam mempromosikan wisata dan kebudayaan Korea ini mengandung kalimat tindak tutur persuasif yang nantinya akan dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti. Terdiri dari lima episode, yang tiap episodanya berdurasi 9 sampai dengan 10 menit. Peneliti akan menggunakan kelimanya sebagai objek yang akan diteliti, hal ini karena tiap episode saling terhubung dalam memberikan informasi seputar 5 kota yang akan dibahas dalam tayangan tersebut. Selain itu sehingga peneliti dapat mencari lebih banyak kalimat persuasif yang dituturkan.

1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menonton secara berulang kali tayangan “*TREASURE – Find Your Korea*”, kemudian mencatat dan mengklasifikasikan ke dalam tabel, mana saja tuturan yang termasuk ke dalam tuturan persuasif. Dianalisis dengan mencatat kalimat dialog percakapan yang megandung dalam kalimat tindak tutur persuasif di dalamnya melalui pandangan studi pragmatik. Agar mudah untuk diperoleh dalam memahami dan menarik kesimpulan, data yang dipaparkan berupa kata (teks) yang akan diterjemahkan terlebih dahulu ke bahasa Indonesia, pada rangkain teks *subtitle* berbahasa Korea yang ada di kelima episode sudah diperiksa terlebih dahulu dan diverifikasi oleh seorang tutor bahasa Korea yang mana merupakan seorang guru.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, sistematika penulisan penelitian dibagi menjadi empat bab, yang diuraikan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Kerangka Teori, merupakan bagian yang memaparkan landasan teori, kerangka pikir penelitian, tinjauan pustaka dan keaslian penelitian. Berisikan penjabaran beberapa teori tindak tutur yang dilandaskan dari berbagai narasumber, serta teori prinsip persuasif Cialdini dan teori-teori lainnya yang memiliki hubungan dengan pembahasan yang dibahas. Pada bab ini juga dilakukan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dengan melakukan perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan kajian untuk menjadi perbedaan sebagai bukti keaslian penelitian.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan, bab ini berisikan temuan dan pembahasan dari data-data hasil penemuan yang dilakukan terhadap objek penelitian, yaitu tindak tutur persuasif dalam tayangan “*TREASURE – Find Your Korea*”. Data yang telah ditemukan selanjutnya akan dilakukan pembahasan berupa analisis mendalam yang difokuskan pada persoalan mengenai tindak tutur persuasif dan prinsip persuasif dari hasil penelitian tersebut.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran, pada bab terakhir ini berisi kesimpulan tentang hal-hal penting yang telah dibahas pada bab sebelumnya berupa pelaksanaan atau hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya yang berkenaan dengan bahasan tindak tutur persuasif dalam Bahasa Korea. Bagian akhir diisi dengan daftar referensi yang berupa buku baik teks atau e-book, skripsi, jurnal, serta berbagai sumber laman yang diperoleh melalui internet.

